

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Rabukit Damanik, M. Pd

Dosen Prodi Administrasi pendidikan

ABSTRAK

Belajar pernah dilakukan hampir semua orang baik secara formal di lembaga pendidikan maupun tidak. Kegiatan belajar itu dilakukan karena memiliki motivasi dari diri si belajar untuk mencapai sesuatu. Dengan adanya motivasi ini kegiatan menjadi terlaksana baik dengan fasilitas yang mendukung atau tidak, karena motivasi ini mampu mendorong seseorang untuk mengerahkan segala upaya demi mencapai tujuan.

Untuk itu, motivasi harusnya selalu ada dalam setiap kegiatan belajar. Dalam pendidikan formal, komponen yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan membangkitkan reaksi belajar peserta didik adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik harus mampu menguasai berbagai upayamengaktualisasikan potensi peserta didik Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dari belajar itu tercapai. Kemudian motivasi itu harus selalu ditingkatkan kemudian dijaga.

Kata Kunci: Belajar,Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Motivasi adalah bumbu yang paling dibutuhkan dalam komposisi belajar. Tersedianya segala fasilitas belajar yang baik namun tidak memiliki motivasi lebih buruk jika dibandingkan dengan fasilitas belajar yang kurang namun memiliki motivasi yang tinggi. Kehadiran motivasi dalam diri peserta didik menjadi sangat dibutuhkan karena motivasi memberikan pengaruh yang besar dalam proses dan hasil belajar. Sanjaya (2008:249) mengatakan keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memilikinya motivasi belajar akan memiliki predikat yang baik dan lebih tinggi pula; dan sebaliknya, peserta didik yang motivasi belajarnya rendah akan konsederan dengan prestasi belajar yang diperolehnya. Faktor penyebabnya adalah motivasi sebagai penggerak dan atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu tidak terespon dengan baik dan benar sehingga berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi memberi dampak lebih dari sekedar

keinginan untuk belajar di kelas, namun seorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan terus menguasai belajar dengan segala upaya yang dimiliki baik di dalam kelas maupun diluar kelas atau dilakukan sendiri tanpa instruksi.

Rasa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam hal ini materi pelajaran sangat membantu proses belajar mengajar dan tugas tenaga pendidik menjadi lebih ringan.

Suyanto (2013:63) menyatakan bahwa motivasi peserta didik tidak hanya mengaktualisasikan peserta didik agar tetap aktif dalam proses belajar dan mengajar akan tetapi juga menginstruksikan agar peserta didik termotivasi dan terpengaruh untuk aktif dalam pembelajaran secara terus menerus dimana setiap saat. Tujuan ideal dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar sepanjang hayat. Betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, apabila dikelola dengan baik, motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

Untuk membentuk struktur perilaku maka motivasi sangat dibutuhkan sebagai motor utama untuk dapat menghasilkan pola pikir, pola perilaku dan tanggungjawab belajar yang baik dan benar sehingga dapat diperoleh capaian pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

II. KAJIAN TEORI

Pengertian Motivasi Santrock(2004:510) menyatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Kemudian Purwanto (1998:71) melanjutkan bahwa motivasi adalah “Pendorongan” secara sadar untuk melakukan dan mempengaruhi perilaku seseorang agar bersedia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Purwanto (1998:73) menyatakan bahwa sesuatu yang dapat dihasilkan oleh tindakan motivasi antara lain seseorang yang memiliki kompetensi untuk memotivasi orang lain dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seorang tenaga pendidik, tujuan motivasi adalah mengaktualisasikan atau menggerakkan potensi peserta didik agar menimbulkan rasa keingin tahun sehingga muncul keberanian dan kemauan belajar sehingga munculnya motivasi instrinsik dan merangsang untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar.

Menurut Sobur (2013:268) mengemukakan sesungguhnya motivasi adalah terminasi yang menjelaskan secara umum tentang proses suatu tindakan atau aktivitas karena pengaruh dari lingkungan sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga daya gerak dari dalam diri adalah sebagai akibat dari pada termotivasian untuk mencapai sasaran, kepuasan dan atau tujuan yang diinginkan perindividu ataupun kelompok.

kepuasaan atau tujuan. Tujuan dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar Motivasi harus ditumbuhkan kemudian ditingkatkan dalam diri peserta didik karena proses pembelajaran tanpa motivasi sama dengan kosong.

Motivasi memang harus ditumbuhkan dan ditingkatkan dalam belajar, karena motivasi memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh dalam belajar. Sanjaya (2008:251) mengemukakan beberapa fungsi motivasi, diantaranya adalah: Mendorong peserta didik untuk beraktifitas.

Motivasi adalah gambaran perilaku seseorang yang dapat dilihat dari perbuatan atau tingkah lakunya. Maka tingkat kemauan seseorang untuk mau atau bersedia melakukan sesuatu adalah tergantung besar kecilnya motivasi atau dorongan dari dalam dirinya.

Tingkah laku yang terlihat dari setiap individu adalah mencerminkan adanya arahan yang menunjukkan agar terpenuhinya kebutuhannya guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi untuk meraih sesuatu terbagi menjadi dua yaitu, Motivasi ekstrinsik adalah aktivitas melakukan sesuatu untuk memperoleh sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai keinginan atau tujuan.

Berbedan dengan motivasi ekstrinsik yang selalu dipengaruhi oleh dukungan motivasi eksternal misalnya imbalan dan hukuman. Sebagai contoh, selajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai ujian yang memuaskan. Dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi internal yang digunakan untuk melakukan tindakan guna mecpai tujuan, misalnya seseorang yang senang dengan suatu mata pelajaran.

Menurut Mardianto (2014:187),bila kita memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mempuni maka kita haryus dapat mementukan dan memutuskan tentang kegiatan apa yang harus dilakukan sehuingga motivasi

dapat menjadi bagian dari diri kita sendiri khususnya termotivasinya diri untuk mengendalikan diri dari berbagai pengaruh. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni: Mendorong peserta didik untuk berkreatifitas Kebutuhan karena orang lain Kebutuhan untuk mencapai hasil Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan (Sanjaya,2008:258).

III. PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran motivasi diperlukan sebagai indictor dinamika yang sangat diperlukan dan dibutuhkan. Salah satu factor penyebab peserta didik kurang termotivasi untuk berminat belajar adalah dikarenakan factor ketidaktahuannya sebagai akibat dari tidak termotivasinya, tidak puas karena tidak terjadi reaksi belajar. Dalam melaks peserta didikan tugasnya, tenaga pendidik harus bisa membangun motivasi peserta didik untuk belajar, mengembangkan pembelajaran, serta berusaha menggerakkan motivasi pembelajaran peserta didik ke tahap yang maksimal. Menurut Purwanto dalam Mardianto (2014:194) menyatakan bahwa cara menumbuh kembang motivasi yang paling penting adalah bahwa; motivasi instrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik pada peserta didik didik kita.

Agar proses kegiatan belajar dan mengajar berhasil maka tenaga pendidik harus dapat meyakinkan peserta didik bahwa pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik adalah akan menjadi atau diperlukan dalam kehidupan sehari hari dan tenaga pendidik harus dapat meyakinkanb peserta didiknya dan tidak menimbulkan rsa takut yang dapat menghilangkan motivasi dan keberanian peserta didik untuk belajar. Mencipatakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan agar capaian pembelajaran dapat diperoleh.

Memberikan penilaian pada hasil pekerjaan peserta didik juga dapat merangsang motivasi pada diri peserta didik. Penilaian itu merupakan bentuk perhatian tenaga pendidik terhadap hasil kerjanya. Kemudian, beri komentar pada hasil kerja peserta didik. Komentar yang positif juga akan berdampak positif bagi tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik. Hal-hal kecil yang terkadang lupa dilakukan oleh tenaga pendidik pada proses pembelajaran kadang memberi dampak yang sangat positif bagi motivasi peserta didik. Perlakuan-perlakuan yang mudah padahal bisa membantu peserta didik untuk membangkitkan motivasi di dalam dirinya. Hal itu tidak sulit dilakukan bagi tenaga pendidik yang memiliki jiwa sebagai pendidik sejati, yang benar-benar bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik didiknya.

Tenaga pendidik yang sadar sekali akan pentingnya motivasi akan senantiasa berusaha, menumbuhkan, meningkatkan dan menjaga motivasi yang ada pada peserta didik didiknya. Mardianto (2014:192) mengungkapkan bila peserta didik belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa di perintah ia telah melakukan belajar sendiri, baik di rumah, di sekolah, pada waktu belajar, pada waktu istirahat, maka pendidik atau tenaga pendidik selalu menggambarkan inilah peserta didik sekolah yang baik.

Bagaimana semua itu dapat terjadi, seorang pengajar biasanya hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga peserta didik mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar maka ia akan mendalami bagaimana dunia peserta didik, dan menjadikan peserta didik belajar tanpa beban tetapi atas dorongan dari dirinya sendiri. Motivasi adalah factor terpenting dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, namun jarang orang tua/tenaga pendidik yang menyadari peserta didik yang tidak memiliki

motivasi dalam belajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang berprestasi bukan tidak ada bakat dalam dirinya tetapi dikarenakan bukan motivasi sehingga peserta didik tidak berusaha mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuannya dalam belajar.

IV. KESIMPULAN

Peserta didik yang kurang berprestasi dikelas kadang bukan karena ia tidak memiliki bakat dan kurangnya kemampuan. Namun pada kenyataan peserta didik yang kurang berprestasi tidak selalu dikarenakan hal tersebut, melainkan kurangnya motivasi untuk belajar dan terus mengupayakan, dan berusaha dalam belajar. Tidak adanya motivasi dalam belajar bisa mengakibatkan banyak dampak.

Peserta didik yang kurang motivasi tidak serta merta merupakan kesalahan peserta didik itu sendiri. Tenaga pendidik adalah salah satu komponen sekolah yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi itu dalam diri peserta didik. Tanggung jawab ini bukan hal yang sepele, karena tidak ada motivasi juga tidak memberikan dampak yang sepele pada peserta didik. Motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar. Maka dari itu meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu tugas tenaga pendidik yang cukup penting. Setiap tenaga pendidik

harus memahami dengan luas upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sobur,A. (2013).Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah.Bandung:Pustaka Setia.
- Mardianto. (2014).Psikologi Pendidikan Landasan Pengembangan Strategi Pembelajaran. Medan:Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya,W. (2008).Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Purwanto,N.(1998). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, J. A.(2013). Menjadi Tenaga pendidik Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Tenaga pendidik di Era Global. Jakarta: Esensi Erlangga Group. Santrock.
- J.W.(2004).Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.